



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
1-Nov-2021	25-Nov-2021	1 Desember 2021
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1473">https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1473</a>		

## SISTEM PENDIDIKAN DALAM AYAT-AYAT KISAH MARYAM DAN NABI ISA A.S.

Raikhana

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: [reihan.lmg@gmail.com](mailto:reihan.lmg@gmail.com)

**Abstrak :** Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai transhistoris, artinya Al-Qur'an diturunkan dalam realitas sejarah. Hal ini karena Al-Qur'an diturunkan sebagai respon konkret terhadap sejarah, periode waktu, peristiwa tertentu, dan tempat tertentu. Sedangkan di sisi lain, Al-Qur'an juga memiliki nilai transendental, karena itu abadi, nilainya tidak terikat oleh ruang dan waktu, melampaui peristiwa, yang juga diyakini abadi. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memahami sistem pendidikan Islam melalui kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an, yaitu kisah nabi Isa dan Maryam. Upaya memahami ayat-ayat tersebut adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan kemudian kita susun ayat-ayat tersebut sesuai dengan kisah hidup Nabi Isa dan ibunya, yang didalamnya terdapat beberapa peristiwa penting, kemudian dari penggalan peristiwa yang diceritakan dalam Al-Qur'an tersebut penulis berusaha untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya baik dari sisi cerita maupun dari sisi makna. Ada yang lain dari sistem pendidikan yaitu pokok bahasan dalam cerita adalah Nabi Isa, Maryam, dan Bani Israil, materi pendidikan dalam cerita ini dibagi menjadi tiga yaitu Ideologis, Historis dan Informatif, setelah materi selesai tujuan pendidikan diarahkan pada tugas penghambaan dan khilafah, metode meliputi cerita dan bayan (bukti), Dalam interaksi pendidikan meskipun banyak keajaiban yang menunjukkan kenabiannya, dan membenarkan kerasulannya, mereka adalah al-hawariyyun yang setia kepadanya pengikut dan pembantu

**Kata Kunci:** Sistem Pendidikan, Kisah Al-Qur'an, Maryam dan Nabi Isa

**Abstract :** The Qur'an as a miracle of the Prophet Muhammad contains transhistorical values, which means that the Qur'an was revealed in historical reality. This is because the Qur'an came down as a concrete response to history, time periods, certain events, and certain places. While on the other hand, the Qur'an also has a transcendental value, because of which it is eternal. The purpose of this paper is to understand the Islamic education system through the stories contained in the Qur'an, namely the story of the prophets Isa and Maryam. The effort to understand these verses is to collect related verses



*and then we arrange these verses according to the life story of the Prophet Isa and his mother, in which there are several important events, then from snippets of events told in the Qur'an the writer seeks to find the educational values contained in it both from the story and from the meaning side. There is something else from the education system, namely the subjects in the story are Prophet Isa, Maryam, and the Children of Israel, the educational material in this story is divided into three, namely Ideological, Historical and Informative, after the material is finished the educational goals are directed at tasks servitude and caliphate, methods include stories and bayan (proof), In the interaction of education even though there are many miracles that show his prophethood, and justify his apostleship, they are al-hawariyyun who are his loyal followers and helper*

**Keywords:** Education System, Al-Qur'an stories, and Maryam and Prophet Isa

## PENDAHULUAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dzat yang telah menurunkan Al Qur'an kepada manusia. Sebagai muslim maka sudah sepatutnya penulis mengawali kajian studi ayat-ayat Al Qur'an ini dengan *Basmalah*, harapan kami semoga upaya kami dalam memahami ayat-ayatNYA mendapatkan ridla dari Allah dan bermanfaat.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS Yusuf :111)

Definisi kisah atau dalam bahasa arab berarti *qashasha* sangat banyak dan beragam, menurut ulama al Azhar *al Qashs* merupakan bentuk mashdar yang berarti mengisahkan, jadi yang dimaksud dengan kisah adalah cerita dari suatu kejadian yang sudah diketahui sebelumnya, sementara *al qashs* bagi Al Layts bermakna mengikuti jejak, yang bisa berarti kisah adalah mengikuti jejak seseorang, atau menginformasikan tentang berita kepada orang lain<sup>1</sup>.

Sementara bagi para ahli tafsir memaknai kisah tidak hanya dari sisi etimologi saja tetapi juga religius, sebut saja ar Razi memberikan makna kisah sebagai mengikuti jejak, berarti makna kisah sama dengan cerita atau hikayah karena

<sup>1</sup> Muhammad A. Khalafullah, *Al Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al Qur'an*, terj. Zuhaini Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta : Paramadina, 2002), 100.



orang yang mengatakan atau menceritakan selalu menyebutkan sedikit demi sedikit mengikuti alur kisah, lengkapnya ar Razi menyebutkan bahwa kisah-kisah dalam Al Qur'an adlah sekumpulan cerita yang mengandung suatu pelajaran yang menunjukkan manusia kepada agama dak iri dan dapat menorong kepada kebaikan<sup>2</sup>. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ar Razi dalam memberikan penjelasan tentang kisah mengikuti definisi kisah dalam sastra . Jika melihat model kisah Al qur'an sama dengan model kisah dalam sastra, maka model kisah al Qur'an dibagi menjadi tiga;

1. Model Sejarah; kisah-kisah tentang para Nabi dan kisah tentang orang-orang terdahulu sebagai realitas
2. Model Perumpamaan ; kisah tentang orang terdahulu yang menerangkan tentang suatu hal atau nilai, bisa berupa kisah atau fiktif belaka
3. Model legenda atau mitos ; kisah yang di ambil dari suatu komunitas, dan bukan mitos yang menjadi tujuan kisah akan tetapi sebagai instrument untuk menarik pendengar bisa penekanan sebuah nilai ataupun motivasi<sup>3</sup>.

Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad mengandung nilai-nilai transhistoris, yang berarti bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam realitas sejarah. Hal ini disebabkan Al-Qur'an turun sebagai respon kongkrit terhadap sejarah, kurun waktu, peristiwa tertentu, dan tempat tertentu. Sementara di sisi lainnya, Al-Qur'an pun memiliki nilai transedental, yang karenanya ia bersifat abadi, nilai-nilainya tidak terikat ruang dan waktu, ia melampaui peristiwa-peristiwa, yang dengannya pula ia diyakini bersifat abadi<sup>4</sup>. Kajian kisah Al-Qur'an merupakan manifestasi kedua nilai tersebut, yang karenanya ia menjadi wacana yang sangat menarik. Salah satu daya tariknya adalah dari 6342 ayat Al-Qur'an, 1600 diantaranya merupakan ayat-ayat kisah<sup>5</sup>.

Muhammad A. Khalafullah menyatakan bahwa kesalahan para ulama tafsir yang banyak menjadikan kisah-kisah dalam Al Qur'an sebagai ayat-ayat *mutasyabih* (interpretable), hal ini karena mereka mempelajari kisah-kisah tersebut melalui pendekatan historis (membaca teks kisah tersebut sebagaimana membaca teks-teks sejarah). Padahal kisah-kisah tersebut bukan sejarah terbukti tidak ada satupun kisah dalam alQur'an yang menyebutkan waktu tertentu, kisah-kisah tersebut kadang kala tidak menyebutkan factor-faktor sebuah keberhasilan tetapi kebanyakan materi pesan moral. Jadi yang seharusnya digunakan dalam memahami pesan-pesan dari kisah-kisah tersebut adalah dengan membacanya

<sup>22</sup> Muhammad A. Khalafullah, *Al Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al Qur'an*, terj. Zuhaini Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta : Paramadina, 2002), 100

<sup>3</sup> Khalafullah, *Al Quran*.....,101.

<sup>4</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 22.

<sup>5</sup> Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Bandung:Marja, 2010), 149.



dari sisi teks sastra arab yang memiliki keindahan dan keistimewaan tersendiri<sup>6</sup>. Konteks *Al Haqq* dalam kisah-kisah al Qur'an sebagaimana ayat berikut :

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأُهُم بِالْحَقِّ إِنْهُمْ فَتِيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ هُدًى

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.(QS Al Kahfi:13)

*Al Haqq* memiliki makna tersendiri bagi Khalafullah yang banyak menggunakan pendekatan sastra dalam memahami al Qur'an, beliau menukil beberapa tokoh tentang makna alhaqq dalam kisah al Qur'an:

1. Muhammad Abduh dalam Tafsir Al Mannarnya tentang *Al Haqq* kedudukannya dengan al Mastl, dalam istilah *umum al matsl* adalah perumpamaan, yang dapat bermakna benar karena dapat membuktikan sebuah kebenaran dan bisa mempengaruhi pembacanya untuk mengambil pesan-pesan kebenaran dalam kisah tersebut. Sehingga dalam kisah-kisah al Qur'an itu merupakan pelajaran dan kaca perbandingan saja, maka kisah itupun tidak dapat untuk menerangkan proses kesejarahan apapun, bukan juga memaksa seseorang percaya sebgai berita yang ada didalamnya.
2. Ar RAzi memberikan makna al Haqq dengan "tanda-tanda kebesaran Allah untuk menunjukan keesaan, keadilan, dan kenabian Nabi Muhammad..", sehingga bagi mereka yang tidak mempercayai kisah tersebut karena tidak mengetahui maksud dari kisah-kisah tersebut. Hal ini juga dikuatkan oleh At Thabari dalam kitab Al Naisaburi.
3. Al Ashfahani memberikan makna alhaqq sebagai kata sifat yang disandangkan kepada suatu pekerjaan atau peristiwa yang sesuai dengan ajaran-ajaran kebenaran, sebagaimana disandangkan atas suatu perkataan yang terbukti kebenarannya. Sebagaimana dongeng atau cerita fiksi anak-anak, bukan kebenaran cerita tapi sejauh mana cerita tersebut berpengaruh secara psikologis sehingga pendengar mampu menangkap pesan dan kesan cerita<sup>7</sup>.

Akhirnya bila historitas sebuah kisah tidak menjadi tujuan, apakah al haqq sah disandarkan kepada unsure-unsur sejarahnya? Tentu TIDAK, yang dimaksud dengan kebenaran cerita adalah tujuan yang hendak dicapai oleh al Qur'an, bukan membenaran atas unsur-unsur sejarah dalam kisah. Jadi pesan-pesan moral,

<sup>6</sup> Muhammad A. Khalafullah, Al Qur'an bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al Qur'an, penerj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin ( Jakarta : Paramadina, 2002), 11-18.

<sup>7</sup> Muhammad A. Khalafullah, Al Qur'an bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al Qur'an, penerj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin ( Jakarta : Paramadina, 2002), 5-9.



agama termasuk hikmah pendidikanlah yang sebenarnya menjadi tujuan pokok Al Qur'an mengisahkan sebuah cerita.

Yang utama selanjutnya adalah bahwa tidak bisa dalam memahami al Qur'an baik ayat kisah maupun ayat aqidah atau bahkan Syari'ah kita pisah-pisahkan. Jika kita memahami dengan model pemahaman yang tidak utuh maka yang adalah pemahaman yang kurang sesuai atau bahkan salah, atomistic.

## METODE

Upaya dalam memahami ayat-ayat tersebut adalah maudhu'i atau tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait kemudian kami susun ayat-ayat tersebut sesuai dengan kisah hidup Nabi Isa beserta Ibundanya, yang didalamnya terdapat beberapa peristiwa penting, kemudian dari potongan-potongan peristiwa yang diceritakan dalam alQur'an penulis berupaya untuk mencari nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya baik dari kisah maupun dari sisi makna tata bahasa (sastra).

Tabulasi Ayat-Ayat Tentang Maryam Dan Nabi Isa A.S.<sup>8</sup>

NO	KEJIADIAN	SURAT	AYAT
1	Keutamaan Maryam	Ali Imran Al Maidah Al Mukminun At Tahrim	37,42,43,45 75 50 12
2	Kesucian Maryam	Al Maidah An Nisa' Maryam Anbiya At Tahrim	47 156 50 91 12
3	Keutamaan Nabi Isa	Ali Imran An Nisa' Al An'am Maryam AlMukminun Az Zukhruf Al Baqarah A Ahzab A Syura	45,48, 84 172, 163 85 19,21,30-34 50 59 87 7 13
4	Kelahiran Nabi Isa	Ali Imran	45,47,59
5	Isa berbicara saat bayi	Ali Imran Al MAidah	46 110

<sup>8</sup> Di Olah dari berbagai sumber, Nama nabi Isa tertulis dalam al Qur'an 24 kali dan sebutan putra maryam sebanyak dua kali, baca : M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al Qur'an* (Jakarta : Lista Ariska Putra, 2005), 288.



		Maryam	29-33
6	Kemunculan Nabi Isa dan Mukjizat	Ali Imran Al Maidah	46,48,49 <b>110</b>
7	Kitab Injil diturunkan ke Nabi Isa	Al Baqarah Ali Imran Al Miadah Al HAdid	<b>136,253</b> 3 46 <b>27</b>
8	Nab Isa di utus ke Bani Israel	Ali Imran AlMaidah Azzukhruf As Shaf	49 <b>46,78</b> <b>57, 63,64</b> <b>6,14</b>
9	Pengikut Nabi Isa minta hidangan	Al Maidah	<b>112,113, 114</b>
10	Rencana pembunuhan Isa oleh Yahudi	An Nisa	<b>157</b>
11	Nabi Isa diangkat kelangit	Al Imran An NIsa'	<b>55</b> 158
12	Nabi Isa akan turun di akhir zaman	An Nisa'	159
13	Nabi Isa di anggap Tuhan oleh kaumnya	Al Maidah At Taubah An NIsa	17,72,77 31 <b>171</b>
14	Nabi Isa suci dari perbuatan kaumnya	Al Maidah Az Zukhruf	72,75, <b>116</b> ,117 59

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pendidikan Kisahmaryam Dan Nabi Isa A.S

#### 1. Subyek Pendidikan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka pembahasan tentang ayat-ayat yang diambil dari kisah-kisah para nabi pendidik adalah para pemeran didalamnya, karena setiap pemeran memiliki peran dan dalam setiap peranan memiliki pesan didalamnya. Dalam konteks ayat kisah ini, maka dimaksud dengan subyek pendidikan adalah Bunda Maryam, Nabi Isa dan Kaum Nabi Isa atau Bani Israel. Berikut penulis sampaikan model para pendidikan dalam kisah Nabi Isa A.S.

##### a. Keutamaan Maryam

Nabi adalah seorang lelaki yang lahir dari perut seorang wanita perawan nan suci bernama Maryam. Ibunya merupakan anak perempuan dari seorang





lelaki pilihan Allah bernama 'Imran dari keturunan Bani Israil (anak-anak Nabi Ya'kub alaihissalam). Keluarga Imran ini merupakan salah satu keluarga yang dipilih Allah untuk mendapatkan keistimewaan dari-Nya berupa nikmat kenabian.

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat. Sebagiannya merupakan keturunan dari yang lainnya. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (Ali 'Imran: 33-34)<sup>9</sup>

Dalam ayat yang lain disebutkan :

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

"Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu dan juga mengistimewakan kamu atas segala wanita di seluruh dunia." (Ali 'Imran: 42)<sup>10</sup>

Ketika Maryam bertanya dengan penuh rasa heran saat mendapat kabar gembira berupa seorang putra yang akan lahir dari perutnya tanpa 'sentuhan' seorang lelaki, Allah menjelaskan dan menegaskan kepadanya serta kepada kita semua,

كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Demikianlah Allah, yang menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Ia sudah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Ia hanya cukup mengatakan kepadanya, "jadilah kamu", lalu jadilah ia." (Ali'Imran: 47)<sup>11</sup>

Proses penciptaan beliau adalah dengan ditiupkannya roh ke dalam rahim ibunya, Maryam. Kemudian Allah katakan kepadanya, "kun" (jadilah), sebagaimana yang Allah sebutkan pada ayat sebelumnya. Maka, seketika itu Maryam hamil sebagaimana wanita pada umumnya dan kemudian melahirkan Nabi Isa sebagai seorang anak manusia. Sungguh, penciptaan ini merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Alquran,

<sup>9</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an dan Terjemahanya, ( Bandung : Hilal, 2010), 76-77.

<sup>10</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an...,78

<sup>11</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an...,79



وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ

“Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta ibunya sebagai tanda (kekuasaan kami), dan Kami lindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.” (Al-Mu’minun: 50)<sup>12</sup>

Ayat-ayat yang menerangkan tentang proses kelahiran Nabi Isa ‘alaihissalam di atas merupakan bantahan terhadap tuduhan orang-orang Yahudi, yang menganggap Maryam ‘alaihassalam telah berzina. Padahal, Allah telah menegaskan tentang kesucian wanita ini dari perbuatan keji itu. Allah Ta’ala berfirman,

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقَانِنِينَ

“Dan (ingatlah) Maryam putri ‘Imran yang memelihara kemaluannya (dari perbuatan keji). Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan kitab-kitab-Nya, dan dia itu termasuk orang-orang yang taat.” (At-Tahriim: 12)<sup>13</sup>

b. Keutamaan Nabi Isa A.S

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan dia (Isa) berbicara kepada manusia dalam buaian (ketika ia bayi) dan juga ketika sudah dewasa. Dan dia itu termasuk orang-orang yang saleh.” (Ali-‘Imran: 46)<sup>14</sup>

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَا تَكَلَّمَ مَوْلُودٌ فِي صِغَرِهِ إِلَّا عِيسَىٰ وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ

“Tidak ada seorang anak yang berbicara ketika kecilnya kecuali Isa dan sahabat Juraij.”<sup>15</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ: عِيسَىٰ

“tidak ada seorangpun yang berbicara sewaktu kecilnya kecuali tiga orang: (satu di antara mereka adalah) Isa .....” (HR. Bukhari dan Muslim)

<sup>12</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur’an...,523

<sup>13</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur’an...,942

<sup>14</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur’an...,79

<sup>15</sup> Imam Bukhori Al-musnadus shohih , (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo),No. 33.





Ketika menafsirkan surah Ali 'Imran ayat 46, Ibnu Katsir mengatakan, "Ia (Isa bin Maryam) mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah semata tanpa kesyirikan pada saat ia masih kecil sebagai mukjizat dan tanda (kenabian), serta saat beliau sudah dewasa ketika Allah wahyukan kepadanya untuk melaksanakan urusan itu (dakwah)."<sup>16</sup>

Di dalam Alquran, Allah telah menjelaskan kedudukan Nabi Isa 'alaihissalam yang sesungguhnya, bahwa beliau adalah salah satu hamba terbaik pilihan Allah dan juga utusan-Nya yang memiliki kedudukan tinggi dan mulia di sisi-Nya. Bukan sebagaimana yang diyakini oleh orang-orang Yahudi yang mengatakan beliau adalah anak zina. Bukan pula orang-orang Nasrani bahwa beliau adalah Allah atau anak Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah membantah keyakinan buruk mereka ini dalam firman-Nya,

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ

"Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah, kalimat-Nya yang Ia kirimkan kepada Maryam, dan juga roh dari-Nya." (An-Nisaa': 171)<sup>17</sup>

Syaikh Abdurrahman bin Hasan mengatakan bahwa maksud dari Isa adalah kalimat Allah yaitu Allah menciptakan beliau dengan kalimat-Nya, "كن". Sedangkan maksud dari Roh ialah Isa 'alaihissalam merupakan salah satu dari sekian banyak roh yang telah Allah ciptakan<sup>18</sup>. Dan beliau bukanlah roh kudus, karena roh kudus itu ialah Jibril 'alaihissalam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli tafsir dari kalangan sahabat dan yang setelah mereka<sup>19</sup>.

Dari ayat ini, kita dapat betapa mulia dan agungnya kedudukan Nabi Isa 'alaihissalam di sisi Allah 'Azza wa Jalla. Sehingga Allah sebutkan beliau sebagai kalimat dan juga roh-Nya. Dan idhafah (penyandaran) pada ayat ini merupakan bentuk penghormatan kepada beliau.

#### c. Bani Israel

Dakwah beliau tidak berbeda dengan dakwahnya para Nabi dan Rasul yang lain, yaitu mengajak manusia untuk beriman dan beribadah hanya kepada Allah 'Azza wa Jalla. Hanya saja, Nabi Isa 'alaihissalam diutus khusus kepada Bani Israil. Berbeda dengan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang diutus kepada semua makhluk, dari kalangan jin dan manusia.

وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ

<sup>16</sup> Tafsir ibnu katsir, Tafsirul qur'anil 'adzhim, cetakan Daar Ibnul Jauzi, (maktabah syamilah,Kairo) 3/46.

<sup>17</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,....,152

<sup>18</sup> syaikh 'Abdurrahman bin Hasan , Fathul majid, ( daarul 'aqidah, Kairo)42-43

<sup>19</sup> Tafsir ibnu katsir....1/190.



“Dan (Allah jadikan Isa) sebagai Rasul (yang diutus) kepada Bani Israil (dan berkata kepada mereka), “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa ayat (mukjizat) dari Rabb-mu.” (Ali ‘Imran: 49)<sup>20</sup>

Ayat lain menjelaskan :

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ

“Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat kepadanya dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil.” (Az-Zukhruf: 59)<sup>21</sup>

## 2. Materi Pendidikan

Materi pendidikan dalam kisah Nabi Isa ini terbagi menjadi tiga, yakni Ideologis, Sejarah dan Informatif .

### 1. Materi Ideologis

#### a. Penciptaan Manusia dan Trinitas

Allah Ta’ala telah mengabarkan kepada kita bahwa Nabi Isa ‘alaihissalam dilahirkan tanpa proses pernikahan ibunya Maryam dengan seorang lelaki. Artinya, beliau lahir tanpa ayah. Dan yang demikian itu bukanlah hal yang mustahil bagi Allah ‘Azza wa Jalla.

Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, “Jadilah”, maka jadilah ia.” (Ali ‘Imron: 59)<sup>22</sup>

Dalam ayat yang Lain :

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nyayang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara. An Nisa

#### b. Misi Kenabian tentang ketauhidan dan ajaran

<sup>20</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,..., 79

<sup>21</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,..., 792

<sup>22</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,..., 81.



berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi # dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;# dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka # dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali" # Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan Perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya (QS. Maryam : 30-34)<sup>23</sup>

Dalam ayat yang laen juga Di antara yang beliau serukan kepada Bani Israil adalah apa yang Allah abadikan dalam kitab-Nya,

وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Dan (Isa) Al-Masih berkata, "Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Rabb-ku dan juga Rabb kalian. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah (dalam ibadahnya), maka Allah haramkan surga untuknya, dan tempat kembalinya ialah neraka. Dan orang-orang zalim itu tidak memiliki seorang penolong pun (yang akan menolongnya dari siksa api neraka)." (Al-Maaidah: 72)<sup>24</sup>

Dalam Al Qur'an juga dengan tegas Allah mengkafirkan tentang konsep trinitas ;

Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling? #mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah[639] dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan (Qs. At Taubah :30-31)<sup>25</sup>.

## 2. Materi Sejarah

<sup>23</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,..., 458

<sup>24</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,169

<sup>25</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,274-275.



Terkait dengan kebenaran sejarah tentang Nabi Isa yang diselewengkan oleh kaum kristiani saat ini yaitu ketika Nabi Isa dikepung mau dibunuh , Al Qur'an dalam kisah ini telah memberikan klarifikasi dengan jelas ;

a. Kelahiran Nabi

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"#Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".#Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.(QS, Maryam : 20-22)<sup>26</sup>

Ayat Yang Lain :

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٥٧﴾

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.(QS; Ali Imran;47)<sup>27</sup>

b. Pembunuhan Nabi Isa

Allah Ta'ala berfirman:

وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكِرِينَ ﴿٥٨﴾

orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (Ali 'Imran: 54)<sup>28</sup>

Dalam keadaan demikian, Nabi Isa 'alaihissalam menanyakan kepada murid-muridnya tentang siapa yang bersedia diserupakan wajahnya seperti wajah beliau. Dan beliau menjanjikan surga bagi siapa yang bersedia. Maka, salah seorang pemuda di antara mereka ada yang merespon beliau dengan jawaban, "Saya bersedia". Kemudian Allah serupakan wajahnya dengan wajah Nabi Isa 'alaihissalam. Setelah itu, Nabi Isa tertidur dan diangkat Allah ke langit dari

<sup>26</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,..., 448

<sup>27</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,79

<sup>28</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,80



rumah tersebut dalam keadaan demikian. Tatkala para murid beliau keluar dari rumah itu, orang-orang Yahudi yang telah mengepung sejak sore menangkap dan menyalib lelaki tersebut<sup>29</sup>. Setelah itu mereka berkata :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ  
وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ

يَقِينًا

dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (An-Nisaa': 157)<sup>30</sup>

Dalam satu riwayat, disebutkan bahwa sebelum menangkap lelaki tersebut, mereka menghitung jumlah orang-orang yang keluar dari rumah itu karena mendengar bahwa Isa telah diangkat ke langit. Setelah dihitung, ternyata mereka mendapatkan ada satu orang yang kurang. Sehingga mereka ragu apakah yang mereka tangkap itu benar-benar Isa atau bukan?<sup>31</sup>

### 3. Materi Informatif

#### a. Nabi Isa Masih Hidup

Para ulama telah sepakat tentang keberadaan beliau saat ini, yaitu di langit dalam keadaan masih hidup dan sama sekali belum mati. Dan hal ini telah disebutkan Allah dalam firman-Nya,

وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

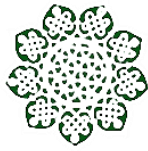
"Mereka tidak membunuhnya dalam keadaan yakin. Akan tetapi (sebenarnya), Allah telah mengangkatnya (Isa) kepada-Nya. Dan Allah itu Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (An-Nisaa': 157-158)<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Tafsir ibnu katsir.... 1/293-294.

<sup>30</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,....,149

<sup>31</sup> Imam Ibnu Jarir Ath-Thobari , Jami'ul bayan fi tafsiril qur'an, maktabah syamilah, 9/371

<sup>32</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,....,149



Pengangkatan Nabi Isa 'alaihissalam terjadi ketika beliau dikepung oleh orang-orang Yahudi untuk ditangkap dan disalib, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Allah mengangkat beliau kepada-Nya, yaitu ke langit.

Allah Ta'ala juga berfirman,

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ خُذْ هَذَا الصَّلَافُكُ وَارْفَعْكَ إِلَىٰ مُطَهَّرٍ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mewafatkanmu dan mengangkatmu kepada-Ku serta membersihkanmu dari orang-orang yang kafir tersebut.” (Ali-‘Imran: 55)<sup>33</sup>

Imam Ibnu Katsir mengatakan bahwa yang dimaksud wafat pada ayat ini adalah tidur. Maksudnya, Allah menjadikan beliau tertidur sebelum diangkat ke langit<sup>34</sup>.

Imam Ath-Thabari meriwayatkan dari al-Hasan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada orang Yahudi, “Sesungguhnya Isa itu belum mati. Dan ia akan kembali kepada kalian sebelum hari kiamat nanti.”<sup>35</sup>

Di antara hadis-hadis tersebut adalah kisah perjalanan mikraj Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dalam kisah tersebut, beliau bertemu dengan Nabi Isa 'alaihissalam di langit yang menyapa dan memberikan salam penghormatan kepada beliau.<sup>36</sup>

Turunnya Nabi Isa 'alaihissalam ke dunia pada akhir zaman nanti merupakan perkara yang pasti akan terjadi dan merupakan salah satu tanda-tanda besar dekatnya hari kiamat. Tidak ada satu orang pun dari ulama kaum muslimin yang mengingkari kejadian ini. Bahkan mereka menganggap perkara tersebut termasuk perkara yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Hal itu dikarenakan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengisyaratkannya dalam Alquran. Begitu pula dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang telah mengabarkan akan terjadinya kejadian itu. Allah Ta'ala berfirman :

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

“Tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa alaihissalam) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.” (An-Nisaa: 159)<sup>37</sup>

<sup>33</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,80

<sup>34</sup> Dalam pemaknaan kata *مُطَهَّرٍ* terjadi banyak versi diantaranya : menyampaikan akhir ajal, mengambilmu, dinaikan, di naikan dalam kondisi tidur, dan ada yang berargumen bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang di balik, yang di angkat dan kemudian akan di matikan saat qiyamat.

<sup>35</sup> Tafsir ath-thobari .....55 surah Ali 'Imran.

<sup>36</sup> Imam Bukhori Al-musnadus shohih , (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo), No. 349. Dan Imam Muslim , Ash-shohih, (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo) No. 259.

<sup>37</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,149





Imam As-Saffarini menjelaskan bahwa mereka benar-benar akan beriman kepada Nabi Isa 'alaihissalam sebelum wafatnya. Dan hal itu terjadi ketika beliau turun dari langit pada akhir zaman nanti, sehingga hanya akan ada satu agama, yaitu agama Ibrahim yang lurus<sup>38</sup>.

#### **b. Turunya Nabi Isa ke Bumi dan Misinya**

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda yang artinya, "Demi Allah, sungguh hampir tiba saatnya putra Maryam itu turun di tengah-tengah kalian sebagai seorang hakim yang adil."<sup>39</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala tidaklah menetapkan suatu hal melainkan ia mempunyai misi tersendiri untuk itu. Dan Dia juga telah menetapkan misi khusus diturunkannya Nabi Isa 'alaihissalam di akhir zaman nanti. Di antaranya adalah apa yang disebutkan oleh Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam dalam sabdanya,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ الْخَنَازِيرَ، وَيَضَعُ الْجُزْيَةَ، وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

"Demi Allah, sungguh hampir tiba saatnya putra Maryam itu turun di tengah-tengah kalian sebagai seorang hakim yang adil. Maka ia akan memecahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah/upeti. Dan (saat itu) harta benda berhamburan sampai-sampai tidak ada seorang pun yang bersedia menerimanya (harta pemberian)." (HR. Bukhari no. 2222, Muslim no. 155)

Misi lain dari turunnya Isa 'alaihissalam adalah untuk membunuh Dajjal. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda,

يُخْرِجُ الدَّجَالَ فِي أُمَّتِي فَيَمُكِّثُ أَرْبَعِينَ - لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا - فَيَبْعَثُ اللَّهُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بَنِ مَسْعُودٍ فَيَطْلُبُهُ فِيهِلَاكِهِ

"Dajjal akan keluar di tengah-tengah umatku dan akan menetap selama 40 - salah seorang perawi berkata, aku tidak tahu apakah itu 40 hari, 40 bulan, atau 40 tahun-. Maka Allah utus Isa putra Maryam. Kemudian beliau mencarinya dan akan berhasil membinasakannya."<sup>40</sup>

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah beliau turun bukan sebagai Nabi yang membawa syariat baru setelah syariat Nabi Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam. Akan tetapi, sebagai imam kaum muslimin atau hakim yang adil sebagaimana yang disebutkan dalam hadis di atas.

Syaikh Shalih Al Fauzan menjelaskan bahwa Nabi Isa 'alaihissalam beribadah dengan syariat Nabi kita Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam,

<sup>38</sup> Syaikh Sholih Al Fauzan, Al-irsyad ila shahihil i'tiqod, maktabah syamilah, 1/215.

<sup>39</sup> Imam Bukhori Al-musnadus shohih, (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo), No. 2222. Dan Imam Muslim, Ash-shohih, (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo) No. 155.

<sup>40</sup> Imam Muslim, Ash-shohih, (al-maktabah al-islamiyyah, Kairo) No. 2940



baik dalam perkara-perkara pokok maupun cabang. Bukan dengan syariat beliau yang dahulu. Sebab, syariat tersebut telah dihapus. Dengan demikian, beliau turun ke bumi sebagai khalifah bagi Nabi kita shallallaahu 'alaihi wasallam, sekaligus sebagai hakim bagi umatnya<sup>41</sup>.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Dan Isa itu masih hidup di langit dan sama sekali belum mati. Dan ketika turun nanti, ia tidak akan menerapkan hukum kecuali dengan hukum kitab dan sunah, bukan dengan yang menyelisihi itu."<sup>42</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam Islam diletakkan seirama dengan penciptaan manusia sendiri, yakni berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, beribadah dengan baik kepada Allah sehingga bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>43</sup>. Dengan pendidikan manusia diharapkan dapat memikul tugas-tugas kehambaan, kekhalifaan dan sebagai pewaris Nabi<sup>44</sup>. Seorang manusia adalah seorang Abdullah dan sekaligus seorang khalifatullah. Manusia yang terdidik secara Islami hanya akan mengabdikan kepada Allah dan akan berbuat untuk memakmurkan alam<sup>45</sup>.

Dari ayat dan sekian paparan materi pendidikan di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dari kisah Nabi Isa adalah :

1. Tujuan ideologis tentang Penciptaan Mahluk, Ketauhidan dan Syariat Nabi Isa, serta menolak konsep Trinitas orang Kristen
2. Tujuan Sejarah yang menunjukkan bagaimana proses kelahiran Nabi Isa, latar belakang keluarga Nabi Isa, serta sejarah Pembunuhan yang dilakukan oleh kaum Israel atau yahudi kepada Nabi Isa
3. Tujuan Informatif tentang di angkat lalu akan di turunkanya kembali Nabi Isa A.S kelak menjelang hari qiyamat sekaligus sebagai tanda akan dekatnya hari tersebut.

Adapun secara umum kisah ini ingin menunjukkan dan memberikan pendidikan kepada kaum Muslim tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan

<sup>41</sup> Syaikh Sholih Al Fauzan, *Al-irsyad ila shahihil i'tiqod*, maktabah syamilah, 1/196.

<sup>42</sup> Al-irsyad ilaa shohihil-i'tiqood .....1/215.

<sup>43</sup> Hery Nor Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 142

<sup>44</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 84.

<sup>45</sup> Hilmy Bakar al-Mascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta: Universitas Islam az-Zahra, 2001), 122



yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (QS, AL Baqarah:213)<sup>46</sup>.

Seperti yang diterangkan di dalam ayat-ayat dan hadis-hadis bahwa misi-misi para nabi adalah atas perintah Allah. Misi-misi itu dapat diringkas dalam dua tujuan universal: Misi pertama: mengarahkan umat manusia kepada nilai dan pentingnya kehidupan spiritual : Dalam hal ini, perhatikanlah beberapa masalah penting di bawah ini:

1. Dasar dakwah para nabi dan awal misi mereka adalah makrifat dan iman kepada Allah Yang Maha Esa, menetapkan sifat-sifat sempurna bagi Zat Suci dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat kelemahan.
2. Mengarahkan dan mengajak beriman kepada hari kebangkitan, kehidupan setelah kematian, surga dan kenikmatan-kenikmatan ukhrawi, neraka dan siksaan-siksaannya adalah bagian dari risalah mereka.
3. Membenarkan nabi-nabi dahulu dan menyeru umat agar menerima hukum dan syariat baru serta mengikuti kenabian mereka.
4. Mengajukan umat pada akhlak yang utama dan mulia dan memperingatkan mereka supaya menjauhi akhlak yang tercela.
5. Mengajukan umat agar menyembah Allah Yang Maha Esa dan patuh terhadap undang-undang-Nya.

Misi kedua: Reformasi kondisi sosial dan kehidupan duniawi masyarakat. Para nabi memberikan perhatian sepenuhnya pada perbaikan urusan-urusan sosial dan ekonomi.

#### **4. METODE PENDIDIKAN**

Model proses perjuangan Nabi Isa dalam melaksanakan misinya diceritakan dengan segala kelebihan yang dimilikinya :

(ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan

<sup>46</sup> Mushaf Al Azhar, Al Qur'an,...,47



(ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".(QS : maidah :110)<sup>47</sup>

## 5. Interaksi Pendidikan

Walau Allah telah menganugerahi banyak mukjizat yang menunjukkan kenabian beliau, dan membenarkan kerasulan beliau, hanya sebagian saja yang menyambut dan menerima dakwah beliau. Mereka adalah al-hawariyyun yang menjadi pengikut dan penolong setia beliau.

Iniilah proses interaksi antara nabi dan pengikutnya, meskipun dalam proses penyebaran misi seorang Nabi dibekali dengan mukjizat sebagai bukti Illahiyah, tetapi proses interaksi perlu adanya komunikasi meskipun hasilnya belum tentu maksimal, seperti yang dilakukan oleh Nabi Isa A.S. Yang ditunjukkan dalam ayat berikut:

Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.(QS. As Shaf ; 14)<sup>48</sup>

Sekian alur kisah Nabi Isa A.S dapat disimpulkan bahwa proses interaksi Nabi Isa dan pengikutnya, interaksi penyampaian pesan-pesan Tuhan dilakukan dengan mengedepankan pembuktian nyata atas kuasa Tuhan, hal tersebut bisa dilihat dari proses kelahiran Nabi Isa, kemampuan Isa kecil yang bisa berbicara, dan berbagai mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Isa (Dialogis Intuitif).

## KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaku Pendidikan dalam kisah Maryam dan Isa adalah Maryam, Nabi Isa, dan Bani Israel
2. Materi pendidikan yang dilakukan Maryam kepada Isa terbagi menjadi tiga yakni ideologis, Sejarah dan Informatif

<sup>47</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,177-178.

<sup>48</sup> Mushaf Al Azhar, Al qur'an,...,920.



3. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengokohkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan manunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah
4. Aspek Metode dan interaksi yang digunakan lebih kepada model dialogis intuitif.
5. Kompetensi pendidik (Maryam) sangat baik, dia wanita yang utama, sholihah, dan suci, sedangkan kompetensi peserta didik (Isa) sangat ideal, hamba pilihan Allah yang diberi beberapa kelebihan atas izin Allah SWT.

## BIBLIOGRAFI

- A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, akarta: Pustaka al-Husna, 1983
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hery Nor Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Hilmy Bakar al-Mascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin*, Jakarta: Universitas Islam az-Zahra, 2001
- Ibu Katsir, *Kisah Para Nabi, terj Qishahsul Anbiya'*, by M. Abdul Ghofur, Jakarta : Pustaka Azzam, 2001.
- Imam Bukhori *Al-musnadus shohih*, al-maktabah al-islamiyyah, Kairo
- Imam Ibnu Jarir Ath-Thobari, *Jami'ul bayan fi tafsiril qur'an*, maktabah syamilah
- Imam Muslim, *Ash-shohih*, al-maktabah al-islamiyyah, Kairo
- M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al Qur'an*, Jakarta : Lista Ariska Putra, 2005
- Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad A. Khalafullah, *Al Qur'an Bukan Kitab Sejarah;Seni, sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al Qur'an*,terj. Zuhaini Misrawi dan Anis Maftukhin, Jakarta : Paramadina, 2002
- Mushaf Al Azhar, *Al qur'an dan Terjemahanya*, Bandung : Hilal, 2010
- Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Bandung:Marja, 2010
- Syaikh 'Abdurrahman bin Hasan, *Fathul majid*, Daarul 'aqidah, Kairo
- Syaikh Sholih Al Fauzan, *Al-irsyad ila shahihil i'tiqod*, maktabah syamilah
- Tafsir ibnu katsir, *Tafsirul qur'anil 'adzhim*, cetakan Daar Ibnul Jauzi, maktabah syamilah,Kairo